

**PENGARUH PEMANFAATAN DANA BMT BINA TIJARAH DAN
PENDAMPINGANNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT CILEGON
PELAKU USAHA MIKRO**

Soleh Gunawan, Naf'an Tarihoran

*Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Serang, Banten, Indonesia., UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang, Banten, Indonesia
email: gsoleh20@gmail.com, nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id*



Abstract

This study aims to: 1) knowing the effect of BMT fund utilization affects the welfare of the people of Cilegon City Micro Business Actors, 2) To find out their assistance to the people who get BMT funds for micro business actors, and 3) to find out how much BMT funds affect the Community Welfare of Cilegon Business Actors. Micro. This research uses quantitative methods. The data used in this study are primary data and secondary data, which is obtained from the results of interviews and reports on the realization of this financing to determine the effect of variables by multiple linear regression testing using the T-test (partial), Correlation Coefficient Test, and Coefficient of determination R² (R Square), as well as considering the classical assumption tests, namely Normality, Heteroscedasticity, Multicollinearity and Autocorrelation. The population of this study was conducted on micro entrepreneurs from customers of BMT Bina Tijarah while the sampling was calculated using the Slovin formula. The results showed that the distribution of BMT funds had a significant effect on the income of micro business actors both in terms of income before and after being given BMT funds of 7,726 and in terms of mentoring before and after the funds were given as much as 6,425 and in terms of assets of 6,344 to micro-entrepreneurs.

Keywords: BMT Funds, Welfare, Mentoring.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah kesenjangan sosial khususnya pada pengusaha berskala kecil di cilegon, hal ini dapat terlihat dari sulitnya akses permodalan dan kurangnya pendampingan sehingga pendapatan tidak meningkat oleh sebab itu, BMT Bina Tijarah memberikan kesempatan kepada masyarakat Cilegon untuk memanfaatkan dana BMT yang ada di BMT Bina Tijarah untuk mengembangkan usaha dan siap berkomitmen dibina oleh pihak BMT agar lebih baik sehingga pendapatannya meningkat, maju serta mandiri. Pelaksanaan BMT mengacu berupa penyaluran dana (modal kerja) kepada

usaha-usaha kecil dan menjadikan usaha-usaha tersebut sebagai mitra binaan BMT. Untuk memperoleh dana BMT para penerima harus memenuhi persyaratan dan prosedur seperti mengisi formulir pembiayaan, kemudian akan disurvei oleh tim BMT. Selanjutnya tim BMT menganalisis hasil survei dan kemudian mengadakan rapat komite rapat ini hanya untuk memutuskan apakah layak tidaknya mendapatkan dana penyaluran Dana BMT melalui persetujuan pimpinan BMT, setelah itu ada akad untuk melengkapi data pembiayaan seperti slip realisasi, kartu pembiayaan, dan slip setoran. Setelah proses pencairan pembiayaan selesai, maka BMT mulai melaksanakan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh BMT untuk memantau para pelaku usaha mikro yang menjadi mitra binaan. Penerapan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan program BMT dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator-indikator yang diambil oleh penulis meskipun demikian menurut penulis masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan optimal antara lain kejelasan informasi tentang BMT ini di tengah masyarakat dan masih kurangnya monitoring terhadap penerima bantuan BMT yang dilakukan oleh para pelaksana.

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Mulyanah tentang Analisis Program Kemitraan dan Bina lingkungan (PKBL) Terhadap Kesejahteraan mitra BMT Bina Insani Cita Serang, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi bagi pelaku usaha mikro sehingga penulis tertarik untuk menelitinya. Variabel yang di teliti untuk mengukur kesejahteraan mitra BMT yaitu pendapatan, asset, konsumen.

Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari yang berjudul pengaruh pembiayaan dan pinjaman terhadap pendapatan BMT la roiba lampung. Penelitian tersebut ditujukan untuk melihat bagaimana pengaruh dana simpanan secara simultan terhadap pendapatan BMT dan pengaruhnya dalam pembiayaan simpanan terhadap pendapatan BMT. Objek penelitian ini adalah di BMT(R. Puspitasari, 2017)(T. Puspitasari, 2013).

Melihat dari beberapa penelitian yang ada diatas terdapat celah untuk peneliti melakukan penelitian yakni pada pengaruh peningkatan kesejahteraan yang diukur pada peningkatan pendapatan, peningkatan konsumsi dan peningkatan nilai asset, maka dirasa perlu untuk mengangkat hal ini untuk di teliti. BMT memberikan pembinaan atau pelatihan sesuai komoditi atau klaster usahanya di kota Cilegon, pembuatan klaster usaha sejenis ini bertujuan untuk kebersamaan pembinaan dalam satu wilayah atau dalam sektor usaha yang sama serta lebih efektif untuk pembinaannya sehingga apabila ada permasalahan dapat langsung diselesaikan dan diberikan solusi oleh tim

pembina. Pembinaan dilakukan 1 bulan sekali, kemudian para pelaku usaha mikro diberikan pembekalan-pembekalan materi salah satunya bagaimana untuk membuat laporan keuangan, uang masuk dan uang keluar sehingga jelas alur keuangannya, tentang pemasaran, strategi dan lain lain seputar kewirausahaan.

KAJIAN TEORI

Social Bussiness Enterprice (SBE) pertama kali di gagas oleh Muhammad Yunus dalam mempertemukan kepentingan bisnis untuk mencapai tujuan-tujuan sosial. Esensi dari rancangan ini yakni memaksimalkan keuntungan sosial dari bisnis yang juga bermanfaat untuk kemaslahatan manusia dengan tidak terpaksa mendapatkan keuntungan pribadi semata. Sedangkan prinsip utamanya adalah sebaik mungkin beroperasi tanpa menanggung rugi seraya melayani orang khususnya mereka yang di antara kita paling kurang beruntung. Berinvestasi di bisnis sosial amat jauh berbeda dengan kegiatan filantropi (Yunus, 2008). Jadi, social business enterprise (SBE) yang di gagas Muhamad Yunus tidak lain merupakan bagian dari konkret dari Bisnis social BMT.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah merupakan lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih concern pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti: zakat, infaq, sedekah. Sedangkan Baitul Tamwil sebagai badan usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ijarah), dan titipan (wadiah) (Soemitra, 2017). Lebih dia mengatakan bahwa BMT (*Baitul Mall Wa Tamwil*) adalah lembaga keuangan mikro yang memiliki dua fungsi utama, yaitu 1) melaksanakan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan mendorong kegiatan menabung guna menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. 2) lebih fokus pada penerimaan zakat, infaq dan Shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Dari pengertian diatas dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sebagai fungsi sosial.

Sehingga, diharapkan keberadaan program BMT pada Masyarakat memberikan manfaat dan dampak positif, memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar kota Cilegon.

Sebagai bentuk tanggung jawab pengelola keuangan yang berbasis syariah dan didorong oleh rasa saling tolong menolong, peran BMT bukan hanya menyalurkan modal usaha tetapi juga melaksanakan pendampingan kepada nasabah.

Pendampingan adalah suatu strategi (cara untuk mencapai tujuan) dimana hubungan antara pendamping dengan yang didampingi adalah hubungan dialogis (saling mengisi) diantara dua subjek. Diawali dengan memahami realitas masyarakat dan memperbaharui kualitas realitas ke arah yang lebih baik (Bambang, 1994).

Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan pendampingan sosial sebagai suatu proses menjalin relasi sosial pendamping dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan, dan fasilitas pelayanan publik lainnya (Departemen Sosial RI, 2005).

Tanggungjawab pendamping sangat dipengaruhi terhadap pengetahuannya terhadap tujuan dan fungsi pendampingan, adapun fungsi pendampingan ialah tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai Fungsi dan tujuan pendampingan adalah sebagai : 1) Fungsi Penyembuhan., 2) Fungsi Membimbing, 3) Fungsi Menopang, 4) Fungsi memperbaiki hubungan dan 5) Fungsi membebaskan (Wiryasaputra, 2006).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ilmiah adalah sebuah cara yang dipandang sebagai alat untuk mencari kebenaran berdasarkan ilmu pengetahuan, penelitian ilmiah merupakan jalan keingin tahuan manusia dalam taraf keilmuan. Karena cara penelitian hanya akan menarik dan membenarkan suatu kesimpulan. Apabila terdapat bukti-bukti yang meyakinkan, melalui prosedur yang sistematis dan jelas, serta telah diuji kebenarannya (Kasiram, 2010).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengaruh pemanfaatan dana BMT dan pendampingan terhadap kesejahteraan masyarakat cilegon pelaku usaha mikro.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber yang pertama. Data primer penelitian ini di dapatkan dari hasil wawancara responden. Sedangkan data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Azwar, 2007), dalam laporan ini tersedia di

BMT bina tijaroh, data diperoleh dari laporan realisasi pembiayaan, standar operasional prosedur (SOP) lembaga, serta file atau dokumen yang sudah di arsipkan lembaga. Periode laporan yang digunakan yaitu laporan keuangan perorangan yang menjadi pelaku usaha mikro priode 2016-2018. Pengelolaan dilakukan dengan menggunakan statistik melalui aplikasi SPSS 20 windows.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi yaitu analisis yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti memiliki distribusi probabilistik. Variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Kuncoro, 2010).

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda, yaitu hubungan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2) dalam suatu persamaan linier.

BMT tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan mikro yang menyalurkan pembiayaan kepada para pengusaha mikro, tetapi berperan aktif dalam pendampingan usaha.

Adanya pendampingan usaha dalam bentuk pengawasan dan konsultasi yang dilakukan BMT memberikan manfaat kepada para nasabahnya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendamping BMT melakukan dengan cara memantau melalui angsuran dari para nasabah, apabila ada nasabah yang mengalami keterlambatan dan kesulitan, maka pihak BMT akan berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, seperti memberikan keringanan dalam memperpanjang jangka waktu dan besaran angsuran.

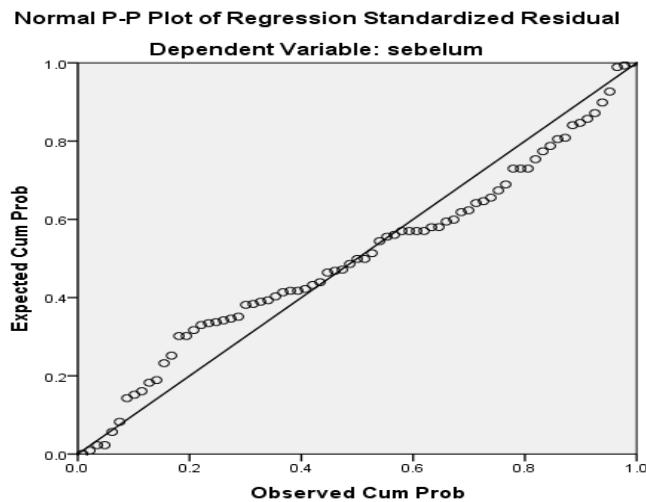
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh alokasi Dana BMT terhadap tingkat Kesejahteraan sebelumnya dengan sesudahnya pada pelaku usaha mikro. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitannya pada studi analisis regresi. Agar data tersebut dapat diolah maka dari itu peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut : 1) Teknik pengumpulan data cara ini menjadi cara untuk memperoleh informasi dan data guna mendukung penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penelitian, data yang telah terkumpul didistribusikan untuk kemudian dianalisis, 2) Jenis dan sumber data kuantitatif yaitu suatu rangkaian tindakan menemukan pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Data sekunder atau data langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data

sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. 3) Metode analisis data menggunakan regresi berganda menggunakan asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu hubungan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2) dalam suatu persamaan linier. Lalu dilakukan 4) Uji normalitas yang berguna untuk mengetahui apakah variabel dependent, independent atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji berguna untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak, dalam arti mempunyai distribusi data yang normal.

Berikut merupakan gambar p plot normalitas dalam pengujian analisis regresi berganda :

Tabel 4.4



Gambar grafik 4.4 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal, yang artinya data ini berdistribusi normal. Selain melihat dari p plot untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari Tabel Kolmogorov-smimov, berikut merupakan Tabel uji normalitas analisis regresi kolmogorov-smirnov

**Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.150

Pada table 4.5 di atas dapat diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0.150 > 0,05$), maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Artinya pengujian normalitas dapat dilihat melalui grafik p plot dan Tabel signifikansi.

5) Multikoreliniaritas adalah keadaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah meodel regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent).

Hasil uji multikolonearitas dalam pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Tolerance	VIF	Hasil	Kesimpulan
Dana BMT (X_1)	0.772	1.296	Tol > 0.1, VIF < 10 (0.772 > 0.1, 1.296 < 10)	Bebas Multikoloniari tas
Pendampingan n (X_2)	0.772	1.296	Tol > 0.1, VIF < 10 (0.772 > 0.1, 1.296 < 10)	Bebas Multikoloniari tas

Gambar Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai toleransi untuk variabel X_1 (dana BMT) dan variabel X_2 (Pendampingan) sebesar 0,772. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel X_1 (dana BMT) dan variabel X_2 (Pendamping) masing-masing sebesar 1,296. Dari kedua variabel independen tersebut menunjukkan bahwa variabel X_1 (dana BMT) dan variabel X_2 (Pendampingan) memiliki nilai toleransi lebih dari 0.10 ($0,772 > 0,10$) dan memilik nilai *varian inflation factor* (VIF) kurang dari 10 ($1,296 < 10$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

6) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamat pada model regresi. Begitu juga untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Cara uji Heteroskedastisitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah ragam model regresi terjadi ketidakseimbangan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Berikut ini merupakan Tabel hasil Uji Heteroskedastisitas dalam pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual			Kesimpulan
	N	Sig. (2-	Hasil	

tailed)				
Dana BMT (X ₁)	75	0.345	Uns. Residual >0.05 (0.345>0.05)	Bebas Heteroskedastisitas
Pendampingan (X ₂)	75	0.057	Uns. Residual >0.05 (0.057>0.05)	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel independen yaitu dana BMT (variabel X₁) dan Pendampingan (X₂) berdasarkan nilai unstandardized residual memiliki signifikan lebih dari 0,05. Pada variabel X₁ (Dana BMT) memiliki nilai sebesar 0.345 dan pada variabel X₂ (Pendampingan) memiliki nilai sebesar 0.057. Oleh karena itu, jika nilai Sig (0.345) dan 0.057) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian.

7) Autokolenieritas adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi dan juga bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi, dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian dapat menggunakan uji Durbin-Watson atau disingkat DW.

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, untuk mengetahui data ini terdapat atau tidak terdapat masalah autokorelasi dengan menggunakan Tabel daerah autokorelasi berikut:

Tabel 4.8 Daerah Autokorelasi

Autokorelasi Positif	Daerah Keragu-raguan	Tidak ada Autokorelasi	Daerah Keragu-raguan	Autokorelasi Negatif
d _L	d _U	4-d _U	4-d _L	4
1,309	1,573	2,427	2,691	

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Oleh karena itu, pengujiannya menggunakan metode uji *Durbin-Waston* (DW). Hasil uji autokorelasi dalam pengujian analisis regresi berganda penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

DW	d_u	$4 - d_u$	Kesimpulan
1.843	1,573	2.427	Bebas Autokorelasi Positif

Pada gambar Tabel 4.9 diketahui nilai *Durbin-Waston* (DW) sebesar 1,843. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $DW < d_u$. Karena nilai DW terletak antara $d_u < DW < 4 - d_u$ ($1,573 < 1,843 < 4 - 1,573$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa, dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Statistik : a) Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F-test) merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dengan taraf kepercayaan atau taraf signifikansi sebesar 5 persen (0.05). Adapun t hitung dapat dicari dari hasil perhitungan SPSS dan t tabel dapat dicari dari tabel t . b) Uji Signifikan Secara parsial (Uji t-test) Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel *dependent* dan variabel *independent*. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independent mempengaruhi variabel dependent. c) Koefisien Determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen Jumlah dana BMT dan pendampingannya terhadap variabel dependen terhadap peningkatan kesejahteraan. Besarnya koefisien determinasi didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis analisis data variabel X_1 (Dana BMT) dan X_2 (pendampingan) terhadap variabel Y (kesejahteraan Masyarakat), didahului dengan pengujian hipotesis yaitu uji statistik t (uji secara parsial), dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan uji statistik tersebut, digunakan untuk melihat berpengaruh atau tidaknya variabel penjelas (bebas) secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel penjelas (bebas) secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian terdiri dari: a) Hipotesis pertama (H_1) apakah dana BMT sebelum dan sesudah diberikan dana BMT berpengaruh terhadap masyarakat kota cilegon. Hipotesis kedua (H_2) apakah Pendampingan dana BMT sebelum dan sesudah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hipotesis ketiga (H_3) apakah asset sebelum dan sesudah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Berikut ini rincian hipotesis dalam penelitian:

Berikut ini merupakan Tabel hasil Uji Hipotesis 1) untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan dana BMT sebelum dan sesudah dana diberikan oleh BMT kepada pelaku usaha mikro terhadap Kesejahteraan Masyarakat:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (H_1)
Hasil Uji T Pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan modal BMT**

Model	T hitung	T tabel	Sig	Kesimpulan
XI	7.731	1,666	.000	Ada pengaruh signifikan

Sumber: Data Skunder yang telah diolah, 2020

Tampilan Tabel 4.10 di atas secara parsial terlihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t Tabel ($7.731 > 1,666$) dan nilai signifikansinya sebesar 0,011 ($0,00 < 0,05$) yang berarti signifikan. Apabila nilai t hitung $<$ t Tabel maka H_0 diterima dan apabila t hitung $>$ t Tabel maka H_0 ditolak. Dalam hipotesis ini, hasilnya menunjukkan bahwa H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X_1) yaitu pemanfaatan dana BMT berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, untuk mengetahui berapa besar presentasi pengaruh pemanfaatan dana BMT terhadap pendapatan pelaku usaha mikro Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi,:

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Square R (R^2)
Dana BMT	0.770

Tampak Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel X_1 yaitu pemanfaatan dana BMT sebesar 0.770 atau 77,0 %. Sehingga disimpulkan bahwa prosentase bantuan pengaruh variabel independen (X_1) yaitu pengaruh pemanfaatan dana BMT terhadap variabel Y yaitu pendapatan pelaku usaha mikro sebesar 77,0 %.

2) Uji hipotesis selanjutnya, untuk mengetahui adanya pengaruh pengaruh pendampingan sebelum dan sesudah dana diberikan oleh BMT kepada pelaku usaha mikro terhadap kesejahteraan masyarakat . Berikut ini Tabel hasil Uji Hipotesis 2:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis (H₂)

Model	T hitung	T tabel	Sig	Kesimpulan
X ₂	6.245	1,666	.000	Ada pengaruh signifikan

Dari hasil Tabel 4.12 diatas secara parsial dapat dilihat nilai t hitung lebih besar dari t Tabel ($6.245 > 1,699$) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Apabila nilai t hitung $<$ t Tabel maka H₀ diterima dan apabila t hitung $>$ t Tabel maka H₀ ditolak. Dalam hipotesis ini, hasilnya menunjukkan bahwa H₀ ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendampingan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, untuk mengetahui berapa besar presenrasi pengaruh pengaruh pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi,:

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Square R (R ²)
Pendampingan BMT	0,848

Pada Tabel 4.13 memperlihatkan pengaruh alokasi *pro poor budget* (kesehatan) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 84,8% (0,848). Sehingga ada disimpulkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X₂) yaitu pengaruh pembinaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sebesar 84,8%.

3) Uji hipotesis selanjutnya, untuk mengetahui adanya pengaruh dilihat dari asset sebelum dan sesudah pelaku usaha mikro.

Berikut ini Tabel Hipotesis 3:

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis (H₂)

Model	T hitung	T tabel	Sig	Kesimpulan
YI	6.334	1,666	.000	Ada pengaruh signifikan

Dari hasil Tabel 4.14 di atas secara parsial dapat dilihat nilai t hitung lebih besar dari t Tabel ($6,336 > 1,666$) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Apabila nilai t hitung $<$ t Tabel maka H₀ diterima dan apabila t hitung $>$ t Tabel maka H₀ ditolak. Dalam hipotesis ini, hasilnya menunjukkan bahwa H₀ ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendampingan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi, untuk mengetahui berapa besar presentasi asset berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi,:

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Square R (R ²)
asset	0,981

Dari hasil Tabel 4.15 di atas dapat dilihat pengaruh pemanfaatan dana BMT terhadap peningkatan pendapatan sebesar 98,1% (0,981). Sehingga dapat disimpulkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X₂) yaitu pengaruh pemanfaatan dana (Asset) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sebesar 9,81%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan jelaskan pembahasan mengenai hasil analisis yang dilakukan, adalah sebagai berikut :

Pengaruh Pemanfaatan Dana Bmt Dan Pendampingannya Sebelum Dan Sesudah Penyaluran Dana Bmt Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Mikro

Hasil analisis data menggunakan SPSS dengan variabel dependen kesejahteraan Masyarakat pelaku usaha mikro, bahwa hasil dari uji hipotesis uji t dua sampel berpasangan antara pendapatan sebelum dan sesudah dana diberikan dan pendampingan sebelum dan sesudah dana diberikan BMT serta asset sebelum dan sesudah dana BMT sebagai berikut. dilihat dari tabel 4. 7 pendapatan sebelum dan sesudah dana disalurkan BMT dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-7,731 < -1,666$) artinya pengaruh positif karena dana BMT mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pelaku usaha mikro, pada tabel 4.8 mengenai pendampingan sebelum dan sesudah BMT menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6,344 < -1,666$) maka H₀ ditolak, bahwa terdapat erbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum ada ada pendampingan BMT terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku Usaha Mikro. Dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,1$) maka pemanfaatan dana BMT berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha mikro dan dari tabel 4.9 bahwa asset sebelum dan sesudah dana diberikan terdapat pengaruh Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6,344 < -1,666$) maka H₀ ditolak, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Jadi jelas adanya pengaruh dana BMT dan pendampingan terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha mikro.

KESIMPULAN

Baitul Maal wat Tamwil adalah suatu lembaga yang memiliki kegiatan menghimpunan dana dan menyalurkan harta (uang) dari dan untuk masyarakat.

Pengusaha mikro sebagai bagaian dari penggerak roda perekonomian yang selama ini mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan mendapatkan angin segar yang mana mereka tidak perlu repot lagi dalam mendapatkan modal usahanya

Pelaksanaan BMT mengacu berupa penyaluran dana (modal kerja) kepada usaha-usaha kecil dan menjadikan usaha-usaha tersebut sebagai mitra binaan BMT. Untuk memperoleh dana BMT para penerima harus memenuhi persyaratan dan prosedur.

BMT memberikan pembinaan atau pelatihan sesuai komoditi atau kluster usahanya di kota Cilegon, pembuatan kluster usaha sejenis ini bertujuan untuk kebersamaan pembinaan dalam satu wilayah atau dalam sektor usaha yang sama serta lebih efektif untuk pembinaannya karna sejenis usahanya apabila ada permasalahan langsung diselesaikan dan diberikan solusi oleh tim yang melaksanakan pembinaan. Para pengusaha juga diberikan pembekalan-pembekalan materi salah satunya bagaimana untuk membuat laporan keuangan, uang masuk dan uang keluar sehingga jelas alur keuangannya, tentang pemasaran, strategi dan lain-lain seputar kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis secara parsial (uji t) diketahui Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian melalui aplikasi SPSS 20.0, pada hipotesis satu (H1) dapat dijelaskan bahwa Pemanfaatan Dana BMT terhadap Kesejahteraan masyarakat pelaku usaha mikro hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($7,726 < -1,666$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum ada modal BMT dan sesudah ada BMT pada pelaku usaha mikro, besaran pengaruh pemanfaatan dana BMT terhadap peningkatan Kesejahteraan sebesar 77,7% ditunjukkan dari R Square sebesar 0,777, hipotesis dua (H2) dapat dijelaskan bahwa hasil uji t diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($6,245 < 1,699$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum mendapatkan pendampingan BMT dan sesudah pendampingan BMT pada pelaku usaha mikro. besaran pengaruh pembinaan dana BMT terhadap peningkatan pendapatan sebesar 84,8% ditunjukkan dari R Square sebesar 0,848. sedangkan (H3) pengaruh pendapatan dilihat dari asset sebelum dan sesudah pelaku usaha mikro hal ini ditunjukkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($6,344 < -1,666$) maka H_0

diolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan dilihat dari aset. Besaran pengaruhnya sebesar 98,1% ditunjukkan dari nilai R Square 0,981.

jadi, penyaluran dana BMT berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan pelaku usaha mikro baik segi pendapatan sebelum dan sesudah diberikan dana BMT, baik dari segi aset maupun pendapatan sebelum dan sesudah pendampingan oleh BMT Bina Tijarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*,. Pustaka Pelajar.
- Bambang, I. (1994). *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal*. PT Penebar Swadaya.
- Departemen Sosial RI. (2005). *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan (Program Pemberdayaan Fakir Miskin Tahun 2006-2010)*. Departemen Sosial RI.
- Kasiram, Mo. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. UIN Maliki.
- Kuncoro, mudrajad. (2010). *Metode kuantitatif : teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. System.
- Puspitasari, R. (2017). *Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT LAA-ROIBA Kota Gajah Lampung Tengah Periode 2005-2015*. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Puspitasari, T. (2013). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kompleksitas Pemerintah Daerah (Jumlah SKPD) Terhadap Kelemahan Pengendalian Intern Pada Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah di Indonesia)*.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Wiryasaputra, T. S. (2006). *Ready to care: Pendampingan dan konseling psikologi*. Galang Press.
- Yunus, M. (2008). *Bank Kaum Miskin*. Margin Kiri.